



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 12, No. 2, Oktober 2024

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2year2024>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,

email: [jurnalpedagogika@gmail.com](mailto:jurnalpedagogika@gmail.com)

## **PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* MELALUI *LESSON STUDY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI NGESREP 03 SEMARANG**

**Sita Dewi<sup>1\*</sup>, Nursiwi Nugraheni<sup>2</sup>**

<sup>1\*,2</sup>PPG PGSD Prajabatan UNNES, Semarang, Indonesia

Email: [sitadewi890@gmail.com](mailto:sitadewi890@gmail.com)

Submitted: 11 September 2024

Accepted: 14 Oktober 2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam metode *Lesson Study* guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Ngesrep 03 Semarang. *Lesson Study* memberikan kesempatan bagi guru untuk mempersiapkan, memantau, dan merefleksikan pembelajaran secara kolaboratif, sedangkan *Problem Based Learning* berfokus pada pemecahan masalah secara individu maupun kelompok. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan dua siklus yang mengikuti langkah plan-do-see. Subjek penelitian terdiri dari dua puluh satu siswa yang diobservasi selama proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi untuk menilai hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan antara siklus 1 dan siklus 2, di mana nilai rata-rata siswa pada siklus 1 mencapai 71,90 dengan tingkat ketuntasan 62%, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 87,14 dengan tingkat ketuntasan 86%. Selain itu, aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang positif. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model PBL melalui *Lesson Study* dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa di kelas.

**Kata Kunci :** Problem Based Learning, Lesson Study, Hasil Belajar.

## **APPLICATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL THROUGH LESSON STUDY TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES OF CLASS V STUDENTS OF NGESREP STATE PRIMARY SCHOOL 03 SEMARANG**

**Abstract:** This research aims to test the application of the Problem Based Learning (PBL) model in the Lesson Study method to improve the learning outcomes of class V students at SDN Ngesrep 03 Semarang. Lesson Study provides opportunities for teachers to prepare, monitor and reflect on learning collaboratively, while Problem Based Learning focuses on solving problems individually and in groups. This research was carried out using a two-cycle approach that followed plan-do-see steps. The research subjects consisted of twenty-one students who were observed during the learning process. Data is collected through tests and observations to assess student learning outcomes. The research results showed a significant increase between cycle 1 and cycle 2, where the average score of students in cycle 1 reached 71.90 with a completion rate of 62%, while in cycle 2 it increased to 87.14 with a completion rate of 86%. Apart from that, student activity also showed a positive increase. These findings confirm that the application of the PBL model through lesson study can effectively improve learning outcomes and student engagement in class.

**Keywords:** Problem Based Learning, Lesson Study, Learning Outcomes.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar merupakan tahapan penting dalam membentuk dasar pengetahuan, keterampilan, karakter siswa yang akan mempengaruhi keberhasilan Pendidikan di jenjang selanjutnya. Tantangan utama yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Menurut Hamalik, hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang yang bisa diamati dan diukur, meliputi aspek pengetahuan, sikap, keterampilan. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan atau perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya, di mana seseorang yang sebelumnya tidak mengetahui sesuatu menjadi tahu (Hamalik, 2007). Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar mencerminkan kemampuan nyata siswa setelah melalui proses transfer pengetahuan dari seseorang yang lebih dewasa atau memiliki pemahaman lebih. Dengan hasil belajar ini, kita dapat melihat sejauh mana siswa mampu menangkap, memahami, dan menguasai materi tertentu. Berdasarkan hal tersebut, pendidik dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Pendidikan yang berkualitas merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang cerdas dan berdaya saing. Dalam Upaya meningkatkan hasil belajar siswa, metode pembelajaran yang efektif sangat diperlukan. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif adalah Model *Problem Based Learning* (PBL), yang menekankan pada penyelesaian masalah sebagai cara utama untuk belajar. Model *Problem Based Learning* (PBL) telah diakui sebagai salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menghadirkan masalah nyata yang harus dipecahkan secara mandiri dan kolaboratif (Widiyantmoko, 2018). Dalam PBL, siswa tidak hanya dituntut untuk mempelajari konten, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Masek & Zulnaldi, 2019). Model PBL memiliki lima sintaks atau tahapan utama, yaitu: 1) Orientasi terhadap masalah: Siswa diberikan masalah yang relevan dan bermakna untuk dipecahkan; 2) Organisasi belajar: Siswa diorganisasikan untuk belajar dan bekerja dalam kelompok kecil; 3) Investigasi mandiri atau kelompok: Siswa melakukan penyelidikan terkait masalah dengan mencari informasi dari berbagai sumber; 4) Pengembangan dan presentasi solusi: Siswa mempresentasikan solusi dari masalah yang telah dipecahkan; 5) Analisis dan evaluasi: Siswa dan guru bersama-sama mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa diberikan masalah yang relevan dan bermakna untuk dipecahkan. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar konten, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Masek & Zulnaldi, 2019). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara mendalam, tetapi juga dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok dan berkomunikasi secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam hal pemahaman konsep dan keterampilan pemecahan masalah (Amalia & Sundari, 2019).

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2020) dalam jurnal "*Metode PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Peserta Didik di SMP N 1 Jetis Bantul*" menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang belajar dengan metode ceramah. Metode PBL yang lebih efektif memudahkan peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka sendiri dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Hal ini sejalan dengan penemuan Nurjanah (2020) yang menyatakan bahwa penerapan PBL mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman, dan keterampilan berpikir kritis mereka. Dengan demikian, pergeseran dari metode ceramah ke PBL dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Namun, penerapan PBL memerlukan dukungan strategi kolaboratif untuk memastikan guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Salah satu metode yang mendukung pengelolaan pembelajaran secara kolaboratif adalah *Lesson Study*. *Lesson Study* merupakan metode pengembangan profesional guru yang memungkinkan guru bekerja sama dalam merencanakan, mengamati, dan merefleksikan pembelajaran (Kurniawati, 2018). Melalui *Lesson Study*, guru dapat berbagi pengalaman, menemukan strategi pembelajaran yang efektif, dan meningkatkan kualitas pengajaran di kelas (Aini & Murtini, 2019). Dengan kolaborasi ini, pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan terarah.

Kombinasi antara Model PBL dan *Lesson Study* diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model *Problem Based Learning* melalui pendekatan *Lesson Study* di SD Negeri Ngesrep 03 Semarang dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Dengan

mengintegrasikan kedua pendekatan ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa serta kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan pendidik lainnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Lesson Study* (LS), yang merupakan pendekatan kolaboratif dalam pengembangan praktik pembelajaran. Dalam *Lesson Study*, guru bekerja sama untuk merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Langkah-langkah dalam metode *Lesson Study* terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan (*plan*), guru-guru berkumpul untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Mereka mendiskusikan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, serta strategi dan alat yang akan digunakan (Kurniawati, 2018). Pada tahap pelaksanaan (*do*), salah satu guru bertindak sebagai guru model yang menerapkan rencana pembelajaran di kelas, sementara guru lainnya bertindak sebagai observer untuk mengamati dan mencatat kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Tahap observasi dilakukan oleh observer yang mengamati interaksi antara guru dan siswa serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Observasi ini juga mencakup analisis terhadap bagaimana siswa bekerja dalam kelompok dan memecahkan masalah (Aini & Murtini, 2019). Setelah pelaksanaan pembelajaran, semua guru berkumpul untuk melakukan refleksi (*see*). Mereka mendiskusikan apa yang berhasil, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana perbaikan dapat dilakukan di siklus berikutnya (Wicaksono, 2019).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Ngesrep 03 Semarang, yang berjumlah 21 siswa. Rincian subjek terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Pemilihan kelas ini dilakukan untuk melihat efektivitas model PBL dalam konteks siswa yang memiliki latar belakang beragam. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif (Nurhayati & Rahayu, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk menganalisis kegiatan belajar siswa selama penerapan model

*Problem Based Learning* dalam konteks *lesson study*, serta untuk menilai interaksi dan keterlibatan siswa pada setiap tahap proses pembelajaran. Sementara itu, tes digunakan untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan kognitif siswa setelah mengikuti pembelajaran. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 68 pada mata pelajaran IPAS, dengan target ketuntasan klasikal mencapai 75%. Aktivitas siswa juga dinilai baik jika minimal 75% siswa menunjukkan motivasi dalam belajar, sesuai dengan pendapat Mulyasa (dalam Sute et al., 2023) mengenai keberhasilan pembelajaran (Sute et al., 2023). Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif untuk menentukan efektivitas model yang diterapkan dan merencanakan perbaikan di siklus berikutnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, dengan satu kali konferensi per siklus. Setiap pertemuan diberikan waktu 75 menit atau 3 jam untuk pembelajaran. Hasil penelitian pada setiap siklus tercantum di bawah ini.

### **Siklus 1**

#### **Perencanaan (*Plan*)**

Perencanaan (*Plan*) kegiatan *lesson study* meliputi pengembangan sumber belajar meliputi lembar penilaian, kisi-kisi, soal ujian, media pembelajaran (meliputi bahan dan alat peraga serta video pembelajaran), modul ajar, bahan ajar, dan LKPD. Pada hari Rabu, 14 Agustus 2024, peneliti (guru model) dan guru pamong berkolaborasi dalam perencanaan ini. Selain itu, pada hari Jumat, 16 Agustus 2024, dilakukan lagi rapat untuk menyempurnakan strategi pelaksanaan pembelajaran.

#### **Pelaksanaan (*Do*)**

Kegiatan pada tahap pelaksanaan (*do*) meliputi pelaksanaan proses pembelajaran yang telah direncanakan dari awal sampai akhir. Setiap kelompok peserta didik mengerjakan tugas-tugas eksperimen di samping mempelajari materi tentang sifat-sifat cahaya dan atributnya, semuanya sesuai dengan sintaks paradigma *Problem Based Learning*. Pada hari Kamis, 22 Agustus 2024, tahap *do* telah selesai dilaksanakan. Penilaian tahap *lesson study* menunjukkan nilai 87 berdasarkan hasil pelaksanaan. Dari segi capaian pembelajaran, terdapat 21 mahasiswa yang mengikuti ujian; dari jumlah

tersebut, 8 (38%) tidak memenuhi kriteria ketuntasan, dan 13 (62%) memenuhi kriteria ketuntasan. Aktivitas mahasiswa tercatat sebesar 79% dengan kategori sangat baik.

### **Refleksi (See)**

Evaluasi (See) kesalahan yang dibuat selama pembelajaran dan perencanaan perbaikan untuk siklus berikutnya merupakan tujuan refleksi (lihat). Sebagai guru teladan, peneliti, dan guru pembimbing turut berpartisipasi dalam proses refleksi. Setelah pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan penyampaian kesan dan pesan berdasarkan penilaian pada lembar observasi, dilakukan refleksi. Penerapan pembelajaran yang melampaui waktu yang dialokasikan dalam rencana pelajaran, adanya siswa yang kurang terlibat dalam pembelajarannya, dan kemungkinan alasan guru terlalu sering mengajukan pertanyaan merupakan beberapa aspek yang menjadi pokok bahasan refleksi.

## **Siklus 2**

### **Perencanaan (Plan)**

Perencanaan (*Plan*) kegiatan *lesson study* meliputi pengembangan sumber belajar meliputi lembar penilaian, kisi-kisi, soal ujian, media pembelajaran (meliputi bahan dan alat peraga serta video pembelajaran), modul ajar, bahan ajar, dan LKPD. Perencanaan tersebut berisikan perbaikan dari perencanaan pada siklus sebelumnya. Pada hari Rabu, 28 Agustus 2024, peneliti (guru model) dan guru pembimbing berkolaborasi dalam perencanaan ini. Selanjutnya, pada hari Jumat, 30 Agustus 2024, dilakukan pertemuan tambahan untuk lebih menyempurnakan strategi pelaksanaan pembelajaran.

### **Pelaksanaan (Do)**

Pelaksanaan (*Do*) pembelajaran dari awal sampai akhir sesuai dengan rencana menjadi fokus kegiatan pada tahap pelaksanaan. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti sintaks model Problem Based Learning, memanfaatkan materi tentang sifat dan sifat cahaya serta tugas percobaan yang telah diselesaikan oleh masing-masing kelompok mahasiswa. Pada hari Kamis, 5 September 2024, tahap do telah selesai dilaksanakan. Penilaian tahap *lesson study* menghasilkan nilai 94 berdasarkan hasil pelaksanaan. Aktivitas mahasiswa dilaporkan sebesar 86% dengan kategori sangat baik, sedangkan 21 mahasiswa mengikuti ujian berdasarkan capaian pembelajaran, 3 mahasiswa (14%) tidak memenuhi syarat ketuntasan, dan 18 mahasiswa (86%) tidak memenuhi syarat.

## Refleksi (*See*)

Evaluasi (*See*) kesalahan yang dibuat selama pembelajaran dan perencanaan perbaikan untuk siklus berikutnya merupakan tujuan refleksi (lihat). Sebagai guru teladan, peneliti, dan guru pembimbing berpartisipasi dalam proses refleksi. Setelah belajar melalui diskusi, tanya jawab, dan penyampaian kesan dan pesan berdasarkan penilaian pada lembar observasi, refleksi dilakukan. Refleksi difokuskan pada fakta bahwa sejumlah siswa terus mengikuti kurikulum dengan cara yang tidak efektif, dengan kebosanan sebagai salah satu alasan potensial. Di sisi lain, siklus 2 lebih unggul daripada siklus 1 dalam hal pengkondisian kelas dan manajemen waktu. Meskipun ada tiga siswa yang belum selesai, peneliti melakukan pekerjaan perbaikan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, perbandingan anatar siklus 1 dan siklus 2 dapat disajikan sebagai berikut:

### 1. Hasil Belajar Siswa

Berikut tabel yang menunjukkan perbandingan antara hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Konversi Nilai	Tindakan	
	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah seluruh siswa	21	21
Nilai rata-rata	71,90	87,14
Jumlah siswa yang tuntas	13	18
Jumlah siswa yang tidak tuntas	8	3
Presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal (%)	62%	86%
<b>Kategori</b>	<b>Cukup</b>	<b>Sangat Baik</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa selama Siklus 1 dan 2, Capaian Pembelajaran Siswa Meningkat. Dengan skor rata-rata 71,90, total skor siswa untuk siklus 1 adalah 1510. Ada tiga belas siswa yang menyelesaikan studinya, yang berarti persentase penyelesaian sebesar 62% dan capaian yang masuk dalam kategori memuaskan. Sebaliknya, siklus 2 mengalami peningkatan skor siswa secara keseluruhan menjadi 1830, dengan skor rata-rata 87,14. Selain itu, jumlah siswa yang menyelesaikan program meningkat menjadi 18, menghasilkan tingkat penyelesaian 86% dan kategori capaian pembelajaran siswa yang sangat baik untuk siklus ini.

### 2. Aktivitas Siswa

Berikut tabel yang menunjukkan perbandingan antara observasi aktivitas siswa siklus 1 dan siklus 2.



Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Konversi Nilai	Tindakan	
	Siklus 1	Siklus 2
Skor maksimal	4	4
Presentase Nilai rata-rata	79%	86%
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat antara siklus 1 dan 2. Skor tertinggi yang mungkin pada siklus 1 adalah 4, dan skor total yang dicapai adalah 63. Ini berarti bahwa persentase aktivitas siswa rata-rata adalah 79%, termasuk dalam kategori baik. Pada siklus 2, skor tertinggi yang mungkin masih 4, tetapi skor keseluruhan naik menjadi 70, dengan tingkat aktivitas siswa rata-rata 86% termasuk dalam kategori sangat baik.

### **Tahapan *Lesson Study***

Tabel 3 di bawah ini menunjukkan perbandingan temuan penilaian studi pelajaran dari siklus 1 dan 2. Tinjauan umum peningkatan kualitas pembelajaran yang terjadi selama dua siklus ditunjukkan dalam tabel ini.

Tabel 3. Hasil penilaian pelaksanaan tahapan *Lesson Study*

Konversi Nilai	Tindakan	
	Siklus 1	Siklus 2
Skor maksimal	4	4
Nilai LS	87	94
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

Evaluasi fase-fase *lesson study* dari siklus 1 ke siklus 2 didasarkan pada Tabel 3, yang menunjukkan adanya peningkatan. Skor maksimum siklus 1 adalah 4, dan skor keseluruhan 71 menghasilkan skor *lesson study* sebesar 87, yang masuk dalam kategori baik. Sebaliknya, siklus 2 mengalami peningkatan skor keseluruhan menjadi 78 dan skor *lesson study* sebesar 94, yang menempatkannya dalam kategori sangat baik. Di antara kedua siklus tersebut, telah terjadi kemajuan yang signifikan dalam penerapan *lesson study*, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan ini.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan *Lesson Study* memberikan pengalaman yang signifikan bagi guru dan siswa. Dalam proses *Lesson Study*, guru didampingi oleh tiga observer yang mengamati jalannya pembelajaran dengan fokus utama pada aktivitas siswa. Proses ini mengikuti tahapan yang terstruktur, yaitu



perencanaan (plan), pelaksanaan (do), dan refleksi (see) (Susilo et al., 2011). Pada tahapan perencanaan, guru bersama observer menyempurnakan modul ajar dan perangkat pendukung lainnya. Tahap ini krusial karena memastikan bahwa seluruh elemen pembelajaran telah dipersiapkan dengan matang, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, observer berperan penting dengan mengamati aktivitas siswa tanpa mengintervensi jalannya pembelajaran. Hal ini memungkinkan mereka untuk memfokuskan perhatian pada partisipasi dan keterlibatan siswa secara autentik (Rahmawati, 2019). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan antara siklus 1 dan siklus 2, di mana nilai rata-rata siswa naik dari 71,90 (dengan 62% ketuntasan) pada siklus 1 menjadi 87,14 (dengan 86% ketuntasan) pada siklus 2. Selain itu, aktivitas siswa juga meningkat dari 79% menjadi 86%. Penilaian pada tahapan Lesson Study menunjukkan peningkatan dari 87 (kategori baik) menjadi 94 (kategori sangat baik).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan PBL dalam konteks *Lesson Study* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Misalnya, penelitian oleh Amalia dan Sundari (2019) menemukan bahwa penerapan PBL dalam lingkungan kolaboratif serupa tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa. Kehadiran observer dalam proses pembelajaran tampaknya berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri guru, serta menjadikan siswa lebih fokus pada tugas yang diberikan. Selain itu, proses refleksi yang dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran menjadi sarana penting untuk perbaikan berkelanjutan (Nuhung, 2018). Dengan demikian, integrasi antara PBL dan Lesson Study terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan responsif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) melalui Lesson Study secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V di SDN Ngesrep 03, Semarang. Berdasarkan data yang dikumpulkan, penelitian ini berhasil menjawab pertanyaan penelitian, yakni bagaimana penerapan PBL melalui metode Lesson Study mempengaruhi hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar terlihat dari perbandingan nilai rata-rata siswa antara siklus 1 dan siklus 2, di mana nilai rata-rata meningkat dari 71,90 (dengan tingkat ketuntasan 62%) menjadi 87,14 (dengan tingkat ketuntasan 86%). Selain itu, aktivitas siswa juga meningkat dari 79% menjadi 86%, menunjukkan adanya keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Penilaian pada tahapan Lesson Study mengalami peningkatan dari 87 (kategori baik) menjadi 94 (kategori sangat baik), yang mencerminkan pelaksanaan tahapan yang semakin efektif.

Refleksi yang dilakukan pada setiap siklus pembelajaran membantu guru dalam menyempurnakan metode pengajaran, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Hasil penelitian ini mendukung bahwa model PBL, bila diterapkan dalam kerangka Lesson Study yang kolaboratif, dapat meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan siswa, serta membantu guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif dan terstruktur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Y., & Murtini, W. (2019). Pengaruh lesson study terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3) 309-319.
- Amalia, F., & Sundari, S. (2019). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA. *Jurnal Pendidikan Sains Indoneisa*, 7(2), 158-166.
- Kurniawati, F. (2018). Implementasi lesson study untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 15-22.
- Masek, A., & Zulnaldi, H. (2019). Effect of problem-based learning on critical thinking and communication skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(1), 118-128.
- Nuhung, D. (2018). Implementasi Lesson Study di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 67-75.
- Nurhayati, S., & Rahayu, U. (2020). Pengaruh Lesson Study terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 113-120.
- Nurjanah, Siti. (2020). Metode PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Peserta Didik di SMP N 1 Jetis Bantul. *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 81-92.

- Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm 30.
- Rahmawati, I. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 120-130.
- Susilo, G., Ibrohim, & Purnomo, A. (2011). Lesson Study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 3(2), 12-19.
- Sute, A., Hero, H., & Helvina, M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA menggunakan siswa kelas V sekolah dasar. *Journal On Teacher Education*, 4(3), 294-302.
- Wicaksono, S. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 15-22.
- Widiyatmoko, A. (2018). Impementasi model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 14(1), 23-31.